



Hubungan Hasil Belajar Akidah Akhlak dengan Kedisiplinan Peserta Didik di Madrasah Diniyah Miftahul Huda

Putri Maya Sari^{1*}, Retno Widyaningrum², Zennanta Agustia³

¹⁻³Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam, Universitas Islam

Negeri Kiai Ageng Muhammad Besari Ponorogo, Indonesia

*Penulis Korespondensi: putrimayasa1907@gmail.com

Abstract. *Madrasah diniyah has a distinct role in strengthening religious knowledge and everyday discipline among Muslim learners. This study examines the relationship between Akidah Akhlak learning outcomes and students' discipline at Madrasah Diniyah Miftahul Huda. A quantitative correlational design was applied to 31 students using total sampling. Akidah Akhlak learning outcomes were calculated from Tauhid and Akhlaq scores, while students' discipline was proxied by an attendance-based discipline score because the attitude column in the ledger was homogeneous. Data were analyzed through descriptive statistics, Shapiro-Wilk normality tests, Pearson correlation, and simple linear regression. The results show that the mean Akidah Akhlak learning outcome was 76.76 with a standard deviation of 7.92, while the mean discipline score was 94.61 with a standard deviation of 4.08. Both variables were normally distributed. Pearson correlation produced $r = -0.083$ with $\text{Sig.} = 0.658$, indicating no significant relationship. Regression analysis yielded $R^2 = 0.007$, meaning that learning outcomes explained only 0.7% of the variance in discipline. These findings suggest that discipline in madrasah diniyah is shaped more by habituation, institutional culture, supervision, and family environment than by cognitive achievement alone.*

Keywords: *Akidah Akhlak; Correlation; Discipline; Learning Outcomes; Madrasah Diniyah.*

Abstrak. Madrasah diniyah memiliki ruang pendidikan yang khas karena pembelajaran keagamaan berlangsung dekat dengan pembiasaan akhlak dan kedisiplinan harian peserta didik. Penelitian ini bertujuan menguji hubungan hasil belajar Akidah Akhlak dengan kedisiplinan peserta didik di Madrasah Diniyah Miftahul Huda. Pendekatan yang digunakan adalah kuantitatif dengan jenis korelasional. Sampel penelitian berjumlah 31 peserta didik dan ditentukan melalui total sampling. Hasil belajar Akidah Akhlak dihitung dari nilai Tauhid dan Akhlaq, sedangkan kedisiplinan diproksikan melalui skor kedisiplinan berbasis absensi karena kolom sikap pada leger bersifat homogen. Analisis data meliputi statistik deskriptif, uji normalitas Shapiro-Wilk, korelasi Pearson, dan regresi linear sederhana. Hasil penelitian menunjukkan rata-rata hasil belajar Akidah Akhlak sebesar 76,76 dengan standar deviasi 7,92. Rata-rata skor kedisiplinan sebesar 94,61 dengan standar deviasi 4,08. Uji normalitas menunjukkan kedua variabel berdistribusi normal. Hasil korelasi Pearson memperoleh $r = -0,083$ dengan $\text{Sig.} = 0,658$, sehingga hubungan kedua variabel tidak signifikan. Nilai R^2 sebesar 0,007 menunjukkan bahwa hasil belajar Akidah Akhlak hanya menjelaskan 0,7% variasi kedisiplinan. Temuan ini menegaskan perlunya membaca kedisiplinan peserta didik melalui pembiasaan, budaya madrasah, pengawasan, lingkungan keluarga, dan instrumen sikap yang lebih kuat.

Kata kunci: Hasil Belajar; Kedisiplinan; Madrasah Diniyah; Pendidikan Akhlak; Pendidikan Islam Nonformal.

1. LATAR BELAKANG

Madrasah diniyah menempati posisi yang dekat dengan kehidupan keberagamaan masyarakat. Lembaga ini lahir dari kebutuhan warga untuk memberi ruang belajar agama yang lebih intensif, terutama bagi anak-anak yang membutuhkan penguatan dasar keislaman di luar jam pendidikan formal. Dalam penjelasan Kementerian Agama, Madrasah Diniyah Takmiliyah dipahami sebagai satuan pendidikan keagamaan Islam nonformal yang menyelenggarakan pendidikan agama sebagai pelengkap bagi peserta didik usia sekolah. Rumusan tersebut sejalan dengan kajian Adat, Haid et al. (2022) yang menempatkan madrasah diniyah sebagai bagian

dari ekosistem pendidikan Islam nonformal yang bergerak melalui kedekatan sosial, tradisi keilmuan, dan pembinaan akhlak.

Konteks Madrasah Diniyah Miftahul Huda perlu dibaca melalui karakter kelembagaan tersebut. Pembelajaran Akidah Akhlak di madrasah diniyah tidak berdiri sebagai mata pelajaran kognitif semata. Di dalamnya terdapat harapan agar peserta didik memahami dasar keimanan, mengenali adab, menghormati guru, tertib mengikuti pelajaran, dan terbiasa hadir dalam kegiatan belajar. Kurniawati et al. (2025) menunjukkan bahwa kualitas madrasah diniyah bertumpu pada tata kelola, budaya lembaga, kapasitas pendidik, serta kemampuan lembaga menjaga keberlanjutan pembelajaran agama di tengah keterbatasan sumber daya.

Akidah Akhlak sering diasumsikan memiliki kedekatan dengan perilaku disiplin. Asumsi ini wajar karena materi akhlak memuat nilai ketaatan, tanggung jawab, adab terhadap guru, serta pengendalian diri. Namun hubungan antara capaian nilai dan perilaku disiplin tidak selalu berjalan lurus. Studi Sutisna et al (2022) menemukan adanya hubungan antara kedisiplinan dan prestasi belajar Akidah Akhlak, sedangkan penelitian lain pada ranah pendidikan karakter menunjukkan bahwa disiplin terbentuk melalui pembiasaan, keteladanan, regulasi lembaga, dan dukungan keluarga. Pada titik ini, nilai mata pelajaran perlu diuji secara empiris sebelum dijadikan dasar klaim tentang kedisiplinan peserta didik.

Riset mengenai Akidah Akhlak dan disiplin peserta didik sudah berkembang, terutama pada madrasah formal seperti MI, MTs, dan MA. Sa'diyah et al. (2025) membahas implementasi pembelajaran Akidah Akhlak dalam pembentukan karakter disiplin di Madrasah Ibtidaiyah, sedangkan Ulum & Mufid, (2025) menyoroti kegiatan keagamaan pada mata pelajaran Akidah Akhlak sebagai jalan pembentukan karakter disiplin. Meski demikian, penelitian kuantitatif sederhana yang menguji hubungan hasil belajar Akidah Akhlak dengan kedisiplinan pada madrasah diniyah masih perlu diperkuat. Madrasah diniyah memiliki jadwal, kultur, pola pengawasan, dan relasi guru-peserta didik yang berbeda dari lembaga formal.

Penelitian ini diarahkan untuk mengisi ruang tersebut. Data yang digunakan berasal dari leger nilai dan absensi peserta didik Madrasah Diniyah Miftahul Huda. Hasil belajar Akidah Akhlak dibentuk dari nilai Tauhid dan Akhlak, sedangkan kedisiplinan diporsikan melalui skor absensi karena kolom sikap dalam leger bersifat homogen. Tujuan penelitian ini adalah mengetahui hubungan antara hasil belajar Akidah Akhlak dengan kedisiplinan peserta didik di Madrasah Diniyah Miftahul Huda.

2. KAJIAN TEORITIS

Hasil belajar menggambarkan capaian peserta didik setelah mengikuti proses pembelajaran. Dalam konteks pendidikan agama, hasil belajar sering mencakup kemampuan memahami konsep, membaca nilai, dan menerapkan pengetahuan pada situasi sederhana. Sudjana (2016) memandang hasil belajar sebagai perubahan kemampuan yang tampak setelah proses belajar, sedangkan Budiyantri et al. (2024) menempatkan hasil belajar Pendidikan Agama Islam dalam dimensi yang lebih luas, meliputi ranah kognitif, afektif, psikomotorik, etik, sosial, dan spiritual. Artinya, nilai rapor dapat menjadi pintu awal untuk membaca capaian belajar, meski belum sepenuhnya mewakili perilaku peserta didik.

Pembelajaran Akidah Akhlak memiliki muatan yang berkaitan erat dengan keyakinan dan pembentukan akhlak. Ginanjar & Kurniawati, (2017) menjelaskan bahwa pembelajaran Akidah Akhlak berhubungan dengan peningkatan akhlak karimah peserta didik, terutama ketika pembelajaran didukung keteladanan dan pembiasaan. Syarifudin (2021) juga memperlihatkan bahwa prestasi belajar Akidah Akhlak dapat dibaca melalui nilai rapor, sehingga data nilai dapat dipakai sebagai indikator capaian kognitif peserta didik. Dalam madrasah diniyah, nilai tersebut biasanya hadir bersama pola belajar kitab, hafalan, nasihat guru, dan kebiasaan hadir dalam majelis belajar.

Kedisiplinan peserta didik menunjuk pada kesediaan mengikuti aturan, hadir secara teratur, menaati jadwal, menjaga ketertiban, dan bertanggung jawab terhadap kegiatan belajar. Salsabila et al. (2020) menempatkan pendidikan Islam sebagai salah satu jalan pembentukan karakter disiplin, karena di dalamnya terdapat ajaran tentang tanggung jawab, ketertiban, dan penghormatan terhadap nilai. Khairunnas et al. (2021) memperkuat gagasan tersebut melalui kajian tentang Pendidikan Agama Islam sebagai dasar kedisiplinan, khususnya ketika nilai agama diwujudkan dalam kebiasaan konkret di lingkungan belajar.

Dalam pendidikan karakter, disiplin lebih dekat dengan proses sosial daripada sekadar penguasaan materi. Basri (2024) menekankan bahwa pembelajaran Pendidikan Agama Islam dapat menjadi ruang internalisasi *akhlakul karimah*, sementara Masturin (2024) memperlihatkan pentingnya strategi pembelajaran yang membuka keterlibatan peserta didik dalam pembentukan karakter. Pada lingkungan madrasah, aturan, teladan ustadz/ustadzah, jadwal belajar, pengawasan, dan dukungan orang tua sering lebih menentukan perilaku disiplin daripada nilai kognitif yang tercatat dalam rapor.

Hubungan antara hasil belajar Akidah Akhlak dan kedisiplinan dapat dijelaskan melalui dua kemungkinan. Pertama, peserta didik yang memahami nilai akhlak memiliki peluang lebih besar untuk menunjukkan perilaku tertib. Yulidar (2020) menemukan hubungan antara sikap

sosial dan prestasi belajar Akidah Akhlak, yang memberi petunjuk bahwa dimensi afektif dan capaian belajar dapat saling berkaitan. Kedua, hubungan itu dapat lemah jika hasil belajar lebih dominan merekam kemampuan menjawab soal, sementara kedisiplinan dibentuk oleh rutinitas, kontrol diri, kultur madrasah, keluarga, dan lingkungan sebaya. Kerangka inilah yang mendasari pengujian korelasional dalam penelitian ini.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis korelasional. Desain korelasional dipilih karena tujuan penelitian adalah menguji hubungan antara dua variabel tanpa memberikan perlakuan khusus kepada peserta didik. Rancangan semacam ini sesuai dengan pandangan Creswell & Creswell, (2018) bahwa penelitian kuantitatif dipakai ketika peneliti ingin menguji hubungan antar variabel melalui data numerik dan prosedur statistik. Dalam penelitian ini, variabel bebas adalah hasil belajar Akidah Akhlak, sedangkan variabel terikat adalah kedisiplinan peserta didik.

Penelitian dilaksanakan di Madrasah Diniyah Miftahul Huda, sebuah lembaga pendidikan Islam nonformal berbentuk madrasah diniyah. Populasi penelitian adalah seluruh peserta didik yang tercatat dalam leger nilai dan absensi pada data yang dianalisis, berjumlah 31 orang. Karena jumlah populasi relatif terbatas, seluruh populasi dijadikan sampel penelitian. Teknik ini disebut total sampling, yaitu pengambilan seluruh anggota populasi sebagai responden penelitian.

Data hasil belajar Akidah Akhlak diperoleh dari nilai Tauhid dan Akhlak. Skor hasil belajar dibentuk melalui rata-rata kedua nilai tersebut. Data kedisiplinan diprosisikan melalui skor berbasis absensi, yaitu skor 100 dikurangi total ketidakhadiran peserta didik. Pemilihan proksi ini dilakukan karena kolom sikap dalam leger bersifat homogen, sehingga kurang memadai untuk analisis korelasional. Dengan proksi absensi, kedisiplinan dibaca sebagai keteraturan hadir dalam kegiatan belajar, bukan sebagai keseluruhan sikap moral peserta didik.

Analisis data dilakukan melalui statistik deskriptif, uji normalitas Shapiro-Wilk, korelasi Pearson, dan regresi linear sederhana. Uji Shapiro-Wilk digunakan karena jumlah sampel kurang dari 50 responden. Korelasi Pearson dipakai setelah kedua variabel memenuhi asumsi normalitas. Prosedur analisis ini merujuk pada kaidah statistik dasar sebagaimana dijelaskan Field (2018), sedangkan interpretasi signifikansi menggunakan batas $\alpha = 0,05$. Pengolahan data dilakukan berdasarkan dataset yang telah disiapkan untuk kebutuhan SPSS dan artikel.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Data Penelitian

Data penelitian berasal dari 31 peserta didik Madrasah Diniyah Miftahul Huda. Variabel hasil belajar Akidah Akhlak dihitung dari nilai Tauhid dan Akhlak, sedangkan kedisiplinan diproksikan melalui skor berbasis absensi. Tabel 1 menyajikan ringkasan statistik deskriptif dari variabel utama dan komponen pembentuknya.

Tabel 1. Statistik Deskriptif Variabel Penelitian.

Variabel	N	Mean	SD	Minimum	Maksimum
Tauhid	31	81,77	11,24	53	98
Akhlak	31	71,74	7,07	58	84
Hasil Belajar Akidah Akhlak	31	76,76	7,92	57,50	89,00
Total Absensi	31	5,39	4,08	0	14
Skor Kedisiplinan	31	94,61	4,08	86,00	100,00

Sumber: Data leger nilai dan absensi peserta didik, diolah peneliti.

Tabel 1 menunjukkan bahwa nilai rata-rata Tauhid lebih tinggi daripada Akhlak. Rata-rata hasil belajar Akidah Akhlak sebesar 76,76 menunjukkan capaian akademik yang cukup baik, meski rentang nilai masih terlihat lebar dari 57,50 sampai 89,00. Skor kedisiplinan memiliki rata-rata 94,61, yang menandakan kehadiran peserta didik relatif baik. Namun skor kedisiplinan juga memiliki variasi, terlihat dari nilai minimum 86,00 dan maksimum 100,00.

Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan dengan Shapiro-Wilk karena jumlah sampel kurang dari 50 peserta didik. Hasil uji disajikan pada Tabel 2. Kedua variabel utama memiliki nilai signifikansi di atas 0,05, sehingga data dapat dianalisis menggunakan korelasi Pearson.

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas Shapiro-Wilk.

Variabel	Statistik	Sig.	Keterangan
Hasil Belajar Akidah Akhlak	0,935	0,059	Normal
Skor Kedisiplinan	0,936	0,064	Normal

Sumber: Data penelitian, diolah peneliti.

Hasil ini memberi dasar statistik yang memadai untuk menggunakan korelasi Pearson. Field (2018) menegaskan bahwa pemilihan teknik korelasi perlu mempertimbangkan karakter data dan asumsi distribusi. Karena nilai Sig. hasil belajar Akidah Akhlak sebesar 0,059 dan kedisiplinan sebesar 0,064, analisis hubungan dapat dilanjutkan dengan teknik parametrik.

Uji Korelasi Pearson

Hasil uji korelasi Pearson antara hasil belajar Akidah Akhlak dan kedisiplinan peserta didik disajikan pada Tabel 3. Analisis ini digunakan untuk melihat arah dan kekuatan hubungan kedua variabel.

Tabel 3. Hasil Uji Korelasi Pearson.

Hubungan Variabel	Pearson r	Sig.	Keputusan
Hasil Belajar Akidah Akhlak dengan Kedisiplinan	-0,083	0,658	Tidak signifikan

Sumber: Data penelitian, diolah peneliti.

Tabel 3 menunjukkan nilai $r = -0,083$ dengan $\text{Sig.} = 0,658$. Karena nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, hipotesis alternatif ditolak. Arah korelasi negatif sangat lemah dan tidak dapat dijadikan dasar untuk menyimpulkan adanya kecenderungan hubungan yang berarti antara hasil belajar Akidah Akhlak dan kedisiplinan peserta didik.

Regresi Linear Sederhana

Regresi linear sederhana digunakan sebagai analisis pendukung untuk melihat besarnya kontribusi hasil belajar Akidah Akhlak terhadap kedisiplinan peserta didik. Ringkasan model regresi ditampilkan pada Tabel 4.

Tabel 4. Ringkasan Regresi Linear Sederhana.

Model	R	R Square	F	Sig.
Hasil Belajar Akidah Akhlak → Kedisiplinan	0,083	0,007	0,201	0,658

Sumber: Data penelitian, diolah peneliti.

Tabel 5. Koefisien Regresi Linear Sederhana.

Model	B	Persamaan	Keterangan
Konstanta	97,889	$Y = 97,889 - 0,043X$	Nilai dasar skor kedisiplinan
Hasil Belajar Akidah Akhlak	-0,043		Pengaruh tidak signifikan

Sumber: Data penelitian, diolah peneliti.

Nilai R Square sebesar 0,007 berarti hasil belajar Akidah Akhlak menjelaskan sekitar 0,7% variasi kedisiplinan. Persamaan regresi yang diperoleh adalah $Y = 97,889 - 0,043X$. Secara matematis, peningkatan satu poin hasil belajar diikuti penurunan prediktif skor kedisiplinan sebesar 0,043 poin. Namun karena nilai Sig. sebesar 0,658, koefisien tersebut tidak signifikan dan tidak dapat dijadikan dasar kesimpulan substantif.

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil belajar Akidah Akhlak belum memiliki hubungan signifikan dengan kedisiplinan peserta didik di Madrasah Diniyah Miftahul Huda. Temuan ini berbeda dari penelitian Sutisna et al. (2022) yang menemukan hubungan antara kedisiplinan dan prestasi belajar Akidah Akhlaq. Perbedaan tersebut dapat muncul karena arah hubungan yang diuji, karakter sampel, jenis lembaga, serta cara mengukur variabel kedisiplinan tidak sama. Penelitian ini membaca kedisiplinan melalui absensi, sementara penelitian lain kerap memakai angket perilaku disiplin.

Hasil yang tidak signifikan juga dapat dipahami dari sifat hasil belajar itu sendiri. Nilai Tauhid dan Akhlak dalam leger lebih dekat dengan capaian akademik yang diperoleh melalui proses penilaian guru. Budiyan et al. (2024) menegaskan bahwa pembelajaran Pendidikan

Agama Islam semestinya mencakup ranah kognitif, afektif, etik, sosial, dan spiritual. Namun dalam praktik pencatatan nilai, aspek kognitif sering lebih mudah terdokumentasikan daripada perubahan perilaku. Karena itu, nilai yang baik belum tentu langsung terbaca sebagai kedisiplinan hadir.

Kedisiplinan peserta didik di madrasah diniyah tampaknya lebih dipengaruhi oleh pembiasaan dan kultur lembaga. Ulum & Mufid, (2025) menunjukkan bahwa kegiatan keagamaan terstruktur dapat membentuk karakter disiplin melalui pembiasaan dan keteladanan. Temuan ini sejalan dengan Basri (2024) yang menempatkan pendidikan karakter dalam pembelajaran PAI sebagai proses internalisasi nilai, bukan sekadar penguasaan materi. Dengan demikian, disiplin memerlukan ritme harian, pengawasan, dan pengalaman sosial yang konsisten.

Pada konteks madrasah diniyah, waktu belajar yang terbatas juga perlu diperhatikan. Jannah & Azani, (2024) mencatat bahwa lembaga pendidikan Islam nonformal sering menghadapi tantangan waktu pembelajaran, kapasitas guru, dan dukungan organisasi. Kurniawati et al. (2025) menambahkan bahwa mutu madrasah diniyah berkaitan dengan sistem pengelolaan, sumber daya, dan budaya kelembagaan. Situasi ini membuat kedisiplinan peserta didik tidak dapat hanya dijelaskan oleh nilai mata pelajaran, sebab kedisiplinan dibentuk oleh sistem yang lebih luas.

Hasil penelitian ini juga menguatkan perlunya membedakan antara sikap, perilaku, dan indikator administrasi. Absensi dapat menggambarkan keteraturan hadir, tetapi belum cukup untuk memotret keseluruhan sikap disiplin. Salsabila et al. (2020) membahas disiplin sebagai karakter yang berkaitan dengan kesadaran, tanggung jawab, dan pembiasaan. Dalam penelitian ini, variabel kedisiplinan sengaja diproses melalui absensi karena data sikap pada leger homogen. Keputusan tersebut metodologis, namun tetap membawa konsekuensi bahwa interpretasi kedisiplinan harus dibatasi pada aspek kehadiran.

Temuan $r = -0,083$ dan $R\text{ Square } 0,007$ memberi pelajaran bahwa hasil belajar Akidah Akhlak tidak cukup dipakai sebagai satu-satunya penanda kedisiplinan. Yulidar (2020) menemukan hubungan antara sikap sosial dan prestasi belajar Akidah Akhlak, tetapi penelitian tersebut menggunakan konstruk sikap yang lebih eksplisit. Perbedaan ini memperlihatkan bahwa instrumen pengukuran berpengaruh terhadap temuan. Jika kedisiplinan diukur dengan angket, observasi, dan catatan guru, kemungkinan gambaran hubungan akan lebih kaya.

Secara pedagogis, hasil ini tidak melemahkan posisi Akidah Akhlak dalam madrasah diniyah. Pembelajaran Akidah Akhlak tetap menjadi ruang penting bagi penanaman nilai, pengenalan adab, dan penguatan keimanan. Sa'diyah et al. (2025) menunjukkan bahwa

pembelajaran Akidah Akhlak dapat diarahkan untuk pembentukan karakter disiplin, sedangkan Masturin (2024) menegaskan peran strategi pembelajaran dalam pembentukan karakter. Pada penelitian ini, yang belum terbukti adalah hubungan statistik antara nilai hasil belajar dan skor kehadiran, bukan nilai pedagogis Akidah Akhlak itu sendiri.

Implikasi praktis dari temuan ini adalah perlunya madrasah diniyah memperkuat sistem pembinaan disiplin di luar penilaian akademik. Pengelola madrasah dapat menyusun catatan kedisiplinan harian, lembar observasi adab, komunikasi rutin dengan orang tua, serta pembiasaan hadir tepat waktu. Pendekatan seperti ini lebih dekat dengan karakter madrasah diniyah yang bertumpu pada keteladanan dan kedekatan guru-peserta didik. Data akademik tetap berguna, tetapi perlu dibaca bersama data perilaku yang lebih langsung.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa hasil belajar Akidah Akhlak peserta didik di Madrasah Diniyah Miftahul Huda berada pada rata-rata 76,76, sedangkan skor kedisiplinan berbasis absensi berada pada rata-rata 94,61. Hasil uji korelasi Pearson memperoleh nilai $r = -0,083$ dengan Sig. = 0,658. Dengan demikian, tidak terdapat hubungan yang signifikan antara hasil belajar Akidah Akhlak dengan kedisiplinan peserta didik pada data yang dianalisis. Hasil regresi linear sederhana menghasilkan R Square sebesar 0,007, sehingga kontribusi hasil belajar Akidah Akhlak terhadap variasi kedisiplinan hanya sekitar 0,7%.

Temuan tersebut perlu dibaca secara hati-hati. Hasil ini tidak berarti pembelajaran Akidah Akhlak kehilangan peran dalam pembentukan akhlak peserta didik. Data penelitian hanya menunjukkan bahwa capaian nilai Tauhid dan Akhlaq belum terbukti berhubungan secara signifikan dengan kedisiplinan yang diproksikan melalui absensi. Kedisiplinan peserta didik tampaknya lebih dekat dengan kebiasaan hadir, pengawasan, budaya madrasah, tata tertib, peran keluarga, serta konsistensi pembinaan harian.

Keterbatasan penelitian terletak pada jumlah sampel yang relatif kecil dan penggunaan absensi sebagai proksi kedisiplinan. Penelitian berikutnya disarankan memakai angket sikap disiplin, observasi perilaku, wawancara guru, dan data absensi secara bersamaan agar gambaran kedisiplinan lebih utuh. Sampel yang lebih luas dari beberapa madrasah diniyah juga diperlukan untuk menguji apakah pola hubungan yang sama muncul pada konteks lembaga yang berbeda.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan terima kasih kepada pihak Madrasah Diniyah Miftahul Huda yang telah menyediakan data leger nilai dan absensi sebagai bahan penelitian. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada pihak yang membantu proses penataan data, analisis statistik, dan penyusunan naskah artikel ini.

DAFTAR REFERENSI

- Ardat, A., Haidir, H., & Khairuddin, Y. M. (2022). Modernisasi lembaga pendidikan Islam nonformal: Studi fenomenologi pada Madrasah Diniyah Takmiliah Awaliyah. *Fitrah: Journal of Islamic Education*, 3(2), 195. <https://doi.org/10.53802/fitrah.v3i2.195>
- Basri, H. (2024). Implementation of character education in Islamic religious education learning. *Darul Ilmi: Jurnal Ilmu Kependidikan dan Keislaman*, 12(2), 152–171. <https://doi.org/10.24952/di.v12i2.13695>
- Budiyanti, N., Komariah, K. S., Hermawan, W., Jenuri, J., & Hyangsewu, P. (2024). Impact of the Ulul Ilm model on six domains of student learning outcomes in Islamic religious education. *Jurnal Pendidikan Islam*, 10(1). <https://doi.org/10.15575/jpi.v10i1.33225>
- Creswell, J. W., & Creswell, J. D. (2018). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches* (5th ed.). SAGE Publications.
- Field, A. (2018). *Discovering statistics using IBM SPSS Statistics* (5th ed.). SAGE Publications.
- Ginanjar, M. H., & Kurniawati, N. (2017). Pembelajaran Akidah Akhlak dan korelasinya dengan peningkatan akhlak *al-karimah* peserta didik. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 6(12), 101–124.
- Jannah, K. N., & Azani, M. Z. (2024). Upaya peningkatan kualitas lembaga pendidikan Islam nonformal. *JiIP: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 7(1), 715–725. <https://doi.org/10.54371/jiip.v7i1.2646>
- Khairunnas, K., Ritonga, M., & Lahmi, A. (2021). Pendidikan Agama Islam sebagai *basic* kedisiplinan: Studi fenomenologi di SMP Negeri 3 Lembah Melintang Pasaman Barat. *Al-Muaddib: Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial dan Keislaman*, 6(1), 55–65. <https://doi.org/10.31604/muaddib.v6i1.55-65>
- Kurniawati, P., Muhajir, A., & Fitri, A. Z. (2025). Manajemen mutu Madrasah Diniyah dalam lanskap pendidikan Islam nonformal: Analisis sistematis atas prinsip, implementasi, dan tantangan. *J-MPI (Jurnal Manajemen Pendidikan Islam)*, 10(2), 191–206. <https://doi.org/10.18860/jmpi.v10i2.34086>
- Masturin, M. (2024). The power of two learning strategy in Islamic religious education material shaping character student. *Nazhruna: Jurnal Pendidikan Islam*, 7(2), 250–269. <https://doi.org/10.31538/nzh.v7i2.4678>
- Sa'diyah, S. H., Wanti, A. A., & Mala, A. (2025). Implementasi pembelajaran Akidah Akhlak dalam pembentukan karakter disiplin siswa Madrasah Ibtidaiyah. *Jurnal Riset Rumpun Agama dan Filsafat*, 4(2), 567–578. <https://doi.org/10.55606/jurrafi.v4i2.5576>
- Salsabila, U. H., Hutami, A. S., Fakhiratunnisa, S. A., Ramadhani, W., & Silvira, Y. (2020). Peran pendidikan Islam terhadap pembentukan karakter disiplin peserta didik.

Intelektual: Jurnal Pendidikan dan Studi Keislaman, 10(3), 329–343.
<https://doi.org/10.33367/ji.v10i3.1391>

Sudjana, N. (2016). *Penilaian hasil proses belajar mengajar*. Remaja Rosdakarya.

Sutisna, U., Mukhsin, A. H., & Amrozi, T. (2022). Kedisiplinan siswa terhadap prestasi belajar pada mata pelajaran Akidah Akhlaq. *Journal of Academia Perspectives*, 2(1), 5–16.
<https://doi.org/10.30998/jap.v2i1.748>

Syarifudin, A. (2021). Pengaruh penggunaan media pembelajaran berbasis visual terhadap prestasi belajar mata pelajaran Aqidah Akhlak siswa di MIN Putussibau. *Piwulang: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 3(2), 92–104.
<https://doi.org/10.32478/piwulang.v3i2.656>

Ulum, B., & Mufid. (2025). Upaya membentuk karakter disiplin melalui kegiatan keagamaan pada mata pelajaran Akidah Akhlak. *TARLIM: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 8(2), 249–259. <https://doi.org/10.32528/tarlim.v8i2.3749>

Yulidar, Y. M. (2020). Hubungan kepribadian dan sikap sosial peserta didik terhadap prestasi belajar Akidah Akhlak. *Jurnal Mudarrisuna: Media Kajian Pendidikan Agama Islam*, 10(3), 485–494. <https://doi.org/10.22373/JM.V10I3.5597>